

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jarak Tempuh ke Puskesmas dengan Kematian Ibu Hamil di Kabupaten Tasikmalaya Periode 2013–2014

¹ Iip Apip, ² Herry Garna, ³ Budiman

^{1,2,3} Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,
Jl. Hariangbangga No.20 Bandung 40116

e-mail: ¹ lipapip@gmail.com

Abstrak. Kematian ibu masih menjadi masalah yang serius di dunia termasuk di Indonesia. Angka kematian ibu digunakan untuk pemantauan dalam kesehatan terkait dengan kehamilan dan sebagai indikator baik buruknya kesehatan. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan jarak tempuh ke puskesmas dengan kematian ibu hamil serta mengetahui penyebab tersering kematian tersebut. Penelitian ini adalah analitik observasional di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014 dengan desain penelitian kasus pembandingan. Penelitian dilakukan selama Maret– Mei 2015. Uji statistik yang digunakan adalah khi-kuadrat menggunakan program *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan angka kematian ibu hamil sebanyak 67 dari 217 ibu yang melahirkan tercatat di Audit Maternal Perinatal (AMP) di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014. Tingkat pendidikan (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama) dibanding dengan pendidikan (Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi) memiliki *Odds Ratio* (OR): 0,474 (95% IK 0,214–1,049). Ibu hamil yang memiliki jarak tempuh jauh dibanding dengan jarak tempuh dekat memiliki *Odds Ratio* (OR): 2,119 (95% IK 1,177–3,816). Penyebab tersering kematian ibu hamil yaitu perdarahan (25%), preeklamsi (17%), dan kelainan jantung (11%). Simpulan, penyebab tersering kematian ibu hamil di Kabupaten Tasikmalaya yaitu perdarahan, preeklamsi, dan kelainan jantung, juga terdapat hubungan antara jarak tempuh dan kematian ibu hamil.

Kata Kunci : Jarak tempuh, kematian ibu hamil, tingkat pendidikan

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Kematian ibu merupakan kematian seorang wanita karena penyebab kematian yang terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan.¹

Menurut data *World Health Organization* (WHO), sekitar 800 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau yang terkait dengan persalinan di seluruh dunia setiap hari. Pada tahun 2013, sebanyak 289.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian ibu (99%) terjadi di negara berkembang, lebih dari setengah kematian ibu terjadi di sub-Sahara Afrika, dan sepertiganya terjadi di Asia Selatan. Angka kematian ibu di negara berkembang pada tahun 2013 adalah 230 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju 16 per 100.000 kelahiran hidup.²

Data kematian ibu berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2010 yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, angka tersebut lebih tinggi jika dibanding dengan angka kematian ibu pada tahun 2012 sebesar 346 per 100.000 kelahiran hidup.³ Angka kematian ibu di Jawa Barat tahun 2012 sebesar 808 per 911.349 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2013 sebesar 36 per 37.420 kelahiran hidup dan tahun 2014 sebesar 31 per 32.935 kelahiran hidup.⁴

Tingkat pendidikan yang rendah dan jarak tempuh ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 km dengan waktu yang dibutuhkan lebih dari 15 menit sehingga berkontribusi secara tidak langsung terhadap kematian dan kesakitan ibu.

Berdasarkan uraian di atas kiranya perlu dilakukan kajian untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan jarak tempuh ke puskesmas dengan kematian ibu hamil di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014 dengan alasan belum dilakukan penelitian hal tersebut di Kabupaten Tasikmalaya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. apakah penyebab tersering kematian ibu hamil di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014?
2. apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kematian ibu hamil di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014?
3. apakah terdapat hubungan jarak tempuh ke puskesmas dengan kematian ibu hamil di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah dan penyebab kematian ibu hamil di Kabupaten Tasikmalaya.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui penyebab tersering kematian ibu hamil di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014,
2. mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kematian ibu hamil di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014,
3. mengetahui hubungan jarak tempuh ke puskesmas dengan kematian ibu hamil di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014.

B. Kajian Pustaka

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Koch dkk⁵, bahwa setiap ibu hamil mempunyai risiko terjadi kematian, salah satu upaya untuk menurunkan tingkat kematian ibu adalah meningkatkan tingkat pendidikan. Pendidikan sebagai bagian dari peradaban manusia yang terus berkembang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Scott dkk⁶ mengenai jarak tempuh, bahwa hambatan utama dalam memperoleh kesehatan ke pelayanan primer adalah infrastruktur fisik yang kurang ke pelayanan kesehatan primer. Jarak dan waktu tempuh akan memengaruhi kemampuan dan kemauan wanita hamil untuk mencari pelayanan kesehatan terutama jika sarana transportasi yang tersedia terbatas sehingga menjadi kendala untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan dapat meningkatkan angka kematian ibu hamil.

C. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian kasus pembandingan. Pengambilan sampel menggunakan data Audit Maternal Perinatal (AMP) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya sebagai kasus,

sedangkan sebagai kontrol menggunakan data rekam medik ibu yang melahirkan di puskesmas dalam wilayah Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan perhitungan rumus besar sampel uji beda hipotesis dua proporsi maka didapatkan nilai $n=58$. Penelitian dilakukan pada periode Maret sampai Mei 2015. Analisis data dimulai dengan analisis univariat dan bivariat yang bertujuan mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kematian ibu hamil. Data menggunakan uji khi-kuadrat menggunakan program *statistical product and service solutions* (SPSS) for windows versi 22.

D. Hasil

Pengambilan data AMP tahun 2013 dan 2014 sebanyak 36 dan 31 kasus, jadi seluruhnya 67 kasus dari 217 ibu yang melahirkan tercatat di Audit Maternal Perinatal (AMP) di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014. Jumlah tersebut sudah memenuhi jumlah subjek yang dibutuhkan sesuai dengan rumus besar sampel untuk uji hipotesis dua proporsi pada penelitian ini.

Tabel 1 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kematian Ibu Hamil di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014

| Tingkat Pendidikan | Meninggal n=67 | Hidup n=150 | Nilai p | OR (95% IK) |
|--------------------|-------------------|----------------|---------|---------------------|
| SD dan SMP | 113 (76%) | 58 (87%) | | |
| SMA dan PT | 37 (24%) | 9 (13%) | 0,091 | 0,474 (0,214–1,049) |

Hasil di atas menunjukkan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan dasar (sekolah dasar dan sekolah menengah pertama) dibandingkan dengan pendidikan tinggi (sekolah menengah atas dan perguruan tinggi) memiliki *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,474 kali (95% IK 0,214–1,049) tidak terdapat hubungan bermakna tingkat pendidikan dengan kematian ibu hamil ($p=0,091$).

Tabel 2 Hubungan Jarak Tempuh ke Puskesmas dengan Kematian Ibu Hamil di Kabupaten Tasikmalaya Periode 2013–2014

| Jarak Tempuh | Meninggal n=67 | Hidup n=150 | Nilai p | OR (95% IK) |
|--------------|-------------------|----------------|---------|---------------------|
| Jauh | 41 (61%) | 64 (43%) | 0,012 | 2,119 (1,177–3,816) |
| Dekat | 26 (39%) | 86 (57%) | | |

Hasil di atas menunjukkan hasil uji statistik dengan uji khi-kuadrat didapatkan nilai $p=0,012$ ($p<0,05$). Secara statistik didapatkan bahwa ibu hamil yang memiliki jarak tempuh jauh memiliki *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,119 kali (95% IK 1,177–3,816) untuk mengalami kematian ibu hamil dibanding dengan jarak tempuh dekat.

Tabel 3 Penyebab Kematian Ibu Hamil di Kabupaten Tasikmalaya Periode 2013–2014

| Penyakit | Jumlah (n=67) | Persentase (%) |
|-------------------|--------------------------|---------------------------|
| Perdarahan | 17 | 25 |
| Preeklamsi | 11 | 17 |
| Kelainan jantung | 7 | 11 |
| Emboli | 5 | 7 |
| Eklamsi | 5 | 7 |
| Sepsis | 3 | 5 |
| Anemia | 3 | 5 |
| Kehamilan ektopik | 2 | 3 |
| Lain- lain | 14 | 20 |

Penyebab tersering kematian ibu hamil di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014 adalah perdarahan (25%), preeklamsi (17%), kelainan jantung (11%), emboli (7%), eklamsi (7%), sepsis (5%), anemia (5%), dan kehamilan ektopik (3%). Penyebab lain-lain (22%) yaitu TB paru, hepatitis, atonia uteri, meningitis, kardiomiopati, epilepsi, retensio plasenta, mola hidatidosa, dan solusio plasenta.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kematian berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak menyebabkan kematian ibu adalah Pendidikan dasar meliputi SD atau SMP sederajat pada penelitian ini. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koch dkk.⁵ Bahwa setiap ibu hamil mempunyai risiko terjadi kematian, salah satu upaya untuk menurunkan tingkat kematian ibu adalah meningkatkan tingkat pendidikan. Pendidikan sebagai bagian dari peradaban manusia yang terus berkembang. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang menjadi salah satu indikator dalam mengukur tingkat pembangunan manusia di suatu negara. Angka kematian ibu yang tinggi di Indonesia merupakan gambaran bahwa status kesehatan pada ibu hamil masih memerlukan perhatian yang serius. Berhubungan dengan hal ini, maka perlu upaya peningkatan baik dalam hal pelayanan pada awal kehamilan sampai persalinan dan masa nifas.

Ibu hamil yang mengalami kematian ibu berdasarkan jarak tempuh ke puskesmas yang paling banyak menyebabkan kematian ibu yaitu jarak yang jauh. Pada penelitian ini 41 kasus yang meninggal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Scott dkk.⁶ Bahwa hambatan utama dalam memperoleh kesehatan ke pelayanan primer adalah infrastruktur fisik yang kurang ke pelayanan kesehatan primer. Jarak dan waktu tempuh akan memengaruhi kemampuan dan kemauan wanita hamil untuk mencari pelayanan kesehatan terutama jika sarana transportasi yang tersedia terbatas sehingga menjadi kendala untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan dapat meningkatkan angka kematian ibu hamil. Wanita hanya datang ke pelayanan kesehatan

primer dalam jarak yang dekat dari tempat tinggal dan terdapat kondisi kegawatdaruratan yang mengancam jiwanya.

Angka kematian ibu yang masih tinggi di Indonesia merupakan gambaran bahwa status kesehatan pada ibu hamil masih memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak, Berhubungan dengan hal ini maka perlu upaya peningkatan dalam hal perbaikan infrastruktur fisik agar dapat memudahkan ibu hamil melakukan pemeriksaan kesehatan ke pelayanan kesehatan primer.

Pada penelitian ini didapatkan penyebab paling banyak menyebabkan kematian ibu yaitu perdarahan, preeklamsi, dan kelainan jantung. Hal ini sejalan dengan Laporan Rutin Program Kesehatan Ibu Dinas Kesehatan Provinsi Tahun 2012, penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (32%), preeklamsi (25%), infeksi (5%), partus lama (5%), dan abortus (1%).³ Data tersebut sesuai dengan hasil kajian kinerja Instalasi Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi dari Rumah Sakit Umum Pusat Cipto Mangunkusumo, lima besar penyebab kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, eklamsi, sepsis, infeksi, dan gagal paru.³ Penyebab kematian ibu secara tidak langsung yaitu tiga terlambat, yang pertama terlambat mengenali tanda bahaya persalinan dan mengambil keputusan, yang kedua terlambat dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan, dan yang ketiga terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Penyebab kematian tiga terlalu yaitu terlalu tua hamil (di atas usia 35 tahun), terlalu muda untuk hamil (di bawah usia 20 tahun), terlalu banyak (jumlah anak lebih dari 4), dan terlalu dekat (jarak antar kelahiran kurang dari 2 tahun).⁷

Angka kematian dan komplikasi dalam kehamilan dapat dikurangi dengan pemeriksaan kehamilan secara teratur yang bermanfaat untuk memonitor kesehatan ibu hamil dan bayi sehingga bila terdapat permasalahan dapat diketahui secepatnya dan diatasi sedini-dininya.

F. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, ditemukan hasil bahwa Angka kematian ibu di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014 masih tinggi. Tingkat pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama memiliki *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,474 kali (95% IK 0,214–1,049) untuk mengalami kematian ibu hamil sama dengan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan tinggi. Ibu hamil yang memiliki jarak tempuh jauh memiliki *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,119 kali (95% IK 1,177–3,816) untuk mengalami kematian ibu hamil dibanding dengan jarak tempuh dekat. Penyebab tersering kematian ibu hamil yaitu perdarahan (25%), preeklamsi (17%), dan kelainan jantung (11%). Simpulan penelitian ini terdapat hubungan jarak tempuh yang jauh ke puskesmas dengan kematian ibu di Kabupaten Tasikmalaya periode 2013–2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Jabar. 2012. *Kesehatan Ibu*. Bandung : Dinas Kesehatan Jawa Barat
- Direktorat Bina Kesehatan Ibu dan Anak. 2012. *Factsheet upaya percepatan penurunan angka kematian ibu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Sumber Lain :

World Health Organization (WHO), 2014, *Maternal mortality*, <http://www.who.int/healthinfo/statistics/indmaternalmortality/en/>, 11 Desember 2014

World Health Organization (WHO), 2014, *Maternal mortality*, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/>, 12 Desember 2014

NCBI, 2015, *Koch E, Thorp J, Bravo M, Gatica S, Romero C, Aguilera H*, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3344918>, 4 Februari 2015

NCBI, Scott S, Chowdhury ME, Pambudi ES, Qomariyah SN, Ronsmans C, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23980717>, 25 Januari 2014

